

**POLA KOMUNIKASI BINMAS POLDA SUMUT
DALAM MEMBANGUN KESADARAN
MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN
KETERTIBAN LINGKUNGAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIZKI NABILLA

2103110213

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

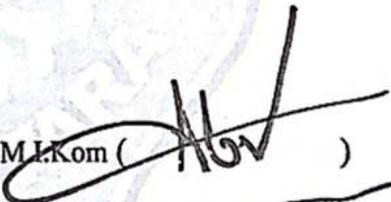
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : RIZKI NABILLA
NPM : 2103110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : Pukul 08.30 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom ()

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom ()

PENGUJI III : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP


Assoc.,Prof., Dr. Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : RIZKI NABILLA
NPM : 2103110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan

Medan, 10 Maret 2025

Pembimbing


Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **RIZKI NABILLA**, NPM 2103110213, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,



RIZKI NABILLA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda sekaligus cinta pertama peneliti **Drs. H. Soegiono. Kn** dan bidadari surgaku, Mama **Hj. Mastuti Saragih** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan peneliti semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk abang kandung peneliti **Ricky Hafizh Hanafi, S.H., M.H** dan kedua kakak kandung **Rina Shara Hafizhah, S.H., M.H, Rini Ulul Azizhah S.Pd** yang telah memberikan dukungan, menemani peneliti ketika penelitian, memberi semangat serta hiburan ketika peneliti mulai lelah mengerjakan tugas akhir skripsi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat

dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai peneliti sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof, Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk

membantu serta membimbing peneliti dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
10. Sahabat terbaik peneliti dari semester satu sampai akhir Kurnia Triza Maharani, Adinda Chairunisa, Nashiha Amanda, Ragil Fatah Zamroni, Aldian Padli Prasetya dan sahabat yang lain yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang senantiasa memberikan support, informasi, dan saran yang baik kepada peneliti sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
11. Teruntuk One Direction, Lana Del Rey, SZA, The Script, CAS, Arctic Monkeys, Olivia Rodrigo dan Taylor Swift yang telah membantu penulis mengerjakan skripsi ini dengan lagu-lagu nya.
12. Dan terakhir, kepada diri sendiri **Rizki Nabilla** terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 10 Maret 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Nabilla'.

**Rizki Nabilla
2103110213**

POLA KOMUNIKASI BINMAS POLDA SUMUT DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNAN

RIZKI NABILLA
2103110213

ABSTRAK

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara seseorang, individu maupun kelompok dalam melakukan proses komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi komunikasi yang efektif antara polisi dan masyarakat memainkan peran penting dalam membantu menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan. Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi. Hasil observasi peneliti adalah bagaimana masalah yang dialami Binmas Polda Sumut dalam menjalankan tugas dan kegiatannya adalah waktu yang sedikit sulit untuk bertemu dengan masyarakat atau warga yang ada di lingkungan kota, juga ada beberapa masyarakat yang membantah atau menolak informasi yang disampaikan Binmas. Selain itu untuk di wilayah pedesaan atau kampung terdapat beberapa kendala yang dihadapi Binmas ketika menyampaikan informasi seperti latar belakang, perbedaan bahasa, pandangan, dan nilai. Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 personel Binmas Polda Sumut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pola komunikasi yang dilakukan oleh Binmas Polda Sumut cenderung sering menggunakan pola komunikasi dua arah.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi, Membangun Kesadaran Masyarakat, Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan, Binmas Polda Sumut.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pola Komunikasi	7
2.1.1 Pola.....	7
2.1.2 Komunikasi.....	7
2.1.3 Pola Komunikasi.....	8
2.2 Teori Komunikasi (Teori Difusi Inovasi)	10
2.3 Membangun Kesadaran Masyarakat.....	11
2.4 Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan.....	12
2.5 Komunikasi Organisasi	13
2.6 Media Komunikasi.....	14
2.7 Bhabinkamtibmas Polda Sumut	15
2.7.1 Pengertian Bhabinkamtibmas.....	15
2.7.2 Tugas Bhabinkamtibmas.....	16
2.7.3 Fungsi Bhabinkamtibmas.....	18

2.7.4 Peranan Bhabinkamtibmas.....	19
2.7.5 Kegiatan Bhabinkamtibmas.....	20
2.7.6 Konsep Satuan Binmas.....	20
2.8 Pola Komunikasi Dalam Kepolisian Masyarakat (Polmas).....	21
2.9 Anggapan Dasar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Narasumber.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
4.2 Struktur Organisasi.....	32
4.3 Identitas Narasumber.....	32
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
4.5 Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Polda Sumut	31
Gambar 4.2 Informan Brigadir Intan Fadlilah	33
Gambar 4.3 Informan Aipda Hasanuddin Siregar, S.H	33
Gambar 4.4 Informan Briпка Rahmad Hidayat Siregar, S.H	34
Gambar 4.5 Informan Brigadir Rina Shara Hafizhah, S.H., M.H.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keamanan dan ketertiban adalah situasi yang diperlukan oleh setiap individu di masyarakat. Rasa aman dan nyaman dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, tentram, dan damai sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi, seperti yang kita ketahui, selama ini tugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dilakukan dan dikawal oleh aparatur keamanan negara, TNI dan Polri (Mustolih, 2019). Sementara itu, program pengamanan oleh masyarakat dapat efektif apabila pelaksanaannya dilakukan dengan baik.

Kepolisian Negara Indonesia (POLRI) merupakan salah satu lembaga penting dalam suatu Negara Hukum sebagaimana Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam Pasal 2 UU No.2/2002 yang berbunyi “Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”.

Penciptaan keamanan dan ketertiban masyarakat bukan hanya pelaksanaan perundang-undangan dan aparat penegak hukum, masyarakat juga mempunyai pengaruh dan andil yang kuat terhadap pelaksanaan keamanan dan ketertiban, sehingga sangat diperlukan kesadaran hukum masyarakat (Amallia, 2019).

Perkembangan masyarakat saat ini telah masuk pada fase modern yang menyebabkan berkembangnya kejahatan yang mencakup jenis serta cara-caranya. Kejahatan yang terjadi di masyarakat terus mengalami perubahan seiring perkembangan masyarakat itu sendiri. Perkembangan kejahatan yang terjadi di masyarakat telah berdampak pada timbulnya gangguan keamanan dan ketertiban di masyarakat (Rinaldi Ramadhan & Mulyadi, 2021).

Kejahatan yang muncul dan terjadi di lingkup masyarakat beragam. Diperlukan upaya, perencanaan, dan partisipasi untuk mewujudkan keamanan. Sedangkan ketertiban masyarakat juga harus diatur, dipelihara, dan dipatuhi. Keamanan dan ketertiban merupakan suatu kondisi yang saling melengkapi satu sama lain guna menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan tentram penuh kedamaian.

Rosyid Effendi Bagus Panuntun dalam penelitiannya yang berjudul “Kemitraan Polisi dengan Masyarakat dalam Mewujudkan Kamtibmas” menyimpulkan bahwa profil peraturan hukum pengaturan kemitraan polisi dalam mewujudkan kamtibmas diatur dalam undang-undang. Penelitian tersebut juga membahas tentang kemitraan polisi dan masyarakat mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui kegiatan FKPM (Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat) (KEMITRAAN POLISI DENGAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KAMTIBMAS (Studi Kasus Di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen), n.d.).

Imam Mustholih (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Program Polisi Mitra Rukun Warga dalam Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban

Masyarakat di Polres Kota Malang” membahas tentang program polisi mitra rukun warga dalam mewujudkan kamtibmas di Polres Kota Malang. Bentuk program polisi rukun warga yang diterapkan di kota Malang menggunakan aplikasi *panic button*, di mana masyarakat bisa menggunakan aplikasi ini untuk melaporkan atau menyampaikan sebuah insiden kejahatan serta ketika masyarakat membutuhkan informasi kepolisian (Mustolih, n.d.).

Studi menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Binmas melalui pendekatan komunitas ini dapat membantu dalam meredakan ketakutan terhadap kejahatan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap polisi. Pola komunikasi ini melibatkan kerjasama aktif antara polisi dengan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi lokal. Pendekatan ini dikenal dengan istilah "*community policing*," yang menekankan pentingnya hubungan yang erat antara polisi dan masyarakat dalam menangani masalah keamanan. Penelitian juga menegaskan bahwa komunikasi efektif dapat meningkatkan rasa aman, nyaman dan mengurangi perilaku anti sosial di kalangan masyarakat (Muladi & Suparno, 2021).

Dalam kasus di Sumatera Utara, upaya Binmas melalui Bhabinkamtibmas sering kali melibatkan program-program sambang secara berkala ke lingkungan masyarakat untuk memberikan edukasi terkait pentingnya partisipasi dalam menjaga keamanan. Misalnya, dalam penelitian lain, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan keamanan sosial masyarakat pasca pandemi Covid-19 (Abdi Putro et al., 2024).

Namun, beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam membangun kesadaran masyarakat adalah resistensi terhadap perubahan, kurangnya informasi, dan hubungan polisi dengan masyarakat yang belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi komunikasi dan hubungan yang lebih baik antara aparat kepolisian dengan masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib (Ernest et al., 2022).

Pola komunikasi yang diterapkan oleh Binmas Polda Sumut melalui pendekatan *community policing* memainkan peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai keamanan dan ketertiban lingkungan. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, strategi dan pola yang tepat dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas polisi dalam menjaga keamanan.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yakni sama-sama membahas tentang keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pola komunikasi yang dilakukan Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan. Fokus penelitian hanya pada bagaimana pola komunikasi yang

dilakukan polisi kepada masyarakat dalam konteks keamanan dan ketertiban lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pola komunikasi dalam konteks Kepolisian, khususnya dalam pembinaan masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.
2. Secara Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian-kajian atau penelitian tentang komunikasi, khususnya pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.
3. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Binmas Polda Sumut tentang bagaimana membuat pola komunikasi yang lebih tepat dan efektif dalam membangun kesadaran

masyarakat, sehingga dapat menjadi solusi serta penyelesaian bagi masalah terkait keamanan dan ketertiban yang ada di lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis tentang Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan dan Ketertiban Lingkungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

2.1.1 Pola

Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur pendukungnya. Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika di dalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal (Melalui Bermain & Siska Anggraini, 2021).

Pola bisa diartikan sebagai susunan atau rangkaian sesuatu yang teratur dan berulang, mengikuti aturan atau urutan tertentu. Pola bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti bentuk visual (misalnya, pola garis atau warna), pola perilaku (misalnya, kebiasaan yang diulang), atau pola dalam bahasa (misalnya, struktur kalimat). Pada intinya pola adalah sesuatu yang konsisten dan bisa dikenali karena keteraturannya atau pengulangannya.

2.1.2 Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” atau “*commun*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Melalui komunikasi, kita mendapat berbagai informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda

terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas yang tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Melalui Bermain & Siska Anggraini, 2021).

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya (Sari & Basit, n.d.).

Komunikasi dalam sebuah organisasi, lembaga dan komunitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, lembaga dan komunitas tersebut (Jonnedi et al., 2020).

2.1.3 Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara seseorang, individu maupun kelompok dalam melakukan proses komunikasi. Dengan kata lain pola komunikasi adalah proses komunikasi yang dilakukan antara orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut (Puspitosari & Lokananta, 2021).

Secara umum pola komunikasi diartikan sebagai suatu model proses penyampaian informasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi komunikasi yang efektif antara polisi dan masyarakat memainkan

peran penting dalam membantu menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan dan informasi yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman umpan balik seimbang dan melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik. Bentuk dan karakteristik komunikasi efektif adalah mencakup komunikasi verbal efektif dan nonverbal efektif (Hardiyanto et al., n.d.).

Komunikasi dua arah yang interaktif terbukti lebih efektif dalam menciptakan hubungan yang lebih erat dan mendukung antara polisi dan masyarakat. Jenis pola komunikasi menurut (Saidah & Aminuddin, 2024) dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (*feedback*).

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara

komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya.

2.2 Teori Komunikasi (Teori Difusi Inovasi)

Teori komunikasi yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Difusi Inovasi. Dalam konteks pola komunikasi yang dilakukan oleh Binmas Polda Sumut, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana pesan-pesan terkait keamanan dan ketertiban, yang mungkin merupakan hal baru bagi sebagian masyarakat, disebarluaskan melalui berbagai saluran komunikasi hingga akhirnya dapat diterima dan diadopsi oleh masyarakat.

Teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Everett M Rogers sebagai teori yang membahas keputusan inovasi. Rogers (1983) melalui buku *Diffusion of Innovation*, memberikan konsep difusi inovasi serta kecepatan dari sistem sosial menerima ide-ide baru yang ditawarkan dari sebuah inovasi. Difusi inovasi adalah proses suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial (Widaswara et al., n.d.).

Rogers (1983) dalam bukunya mengatakan Difusi adalah proses yang dilakukan oleh sebuah inovasi agar dikenal dan menyebar di masyarakat. Sebuah sistem sosial akan disampaikan melalui saluran tertentu mengikuti waktu ke waktu melalui pesan komunikasi. Sebuah proses dalam komunikasi dapat membuat dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Proses difusi inovasi menurut Everett M. Rogers mencakup empat elemen utama yaitu terdiri dari :

1. Bentuk inovasi dan sejumlah karakteristik inovasinya.

2. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarluaskan inovasi baru kepada masyarakat.
3. Jangka waktu yaitu proses dari seseorang maupun sekelompok masyarakat mulai mengetahui sampai memutuskan akan mengadopsi atau menolaknya.
4. Sistem sosial bisa mempengaruhi dalam terbatasnya penyebaran inovasi di masyarakat, karena adanya faktor nilai, norma, pendapat dari opinion leader, teknik penyebaran inovasinya dan lain-lain.

Rogers mengidentifikasi lima kategori penerima inovasi yaitu *innovators*, *early adopters*, *early majority*, *late majority*, dan *laggards*. Dalam kaitannya dengan komunikasi Binmas, apakah masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki akses informasi yang baik (seperti tokoh masyarakat atau pemuda desa) yang dapat bertindak sebagai *early adopters* yang kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada kelompok masyarakat lainnya.

Sebagai contoh, ketika Binmas memperkenalkan program baru tentang pengamanan lingkungan berbasis teknologi (seperti penggunaan aplikasi laporan masyarakat), mereka akan berusaha menyebarkan informasi ini melalui individu-individu yang lebih progresif dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, inovasi tersebut secara bertahap dapat diadopsi oleh kelompok masyarakat yang lebih luas melalui proses komunikasi dan sosialisasi yang efektif.

2.3 Membangun Kesadaran Masyarakat

Kesadaran ialah pengetahuan, sadar dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan terdugahnya jiwa terhadap sesuatu. Dan memberikan penekanan

pada adanya faktor kesengajaan dalam memilih tindakan baik dan buruk. Faktor kesengajaan menyebabkan seseorang yang sadar menjadi tidak sadar, tahu menjadi tidak tahu, terbangun namun seperti tertidur, tidak tergugah hatinya terhadap sesuatu masa bodoh, tidak menyadari tingkah lakunya (Therik & Lino, n.d.).

Membangun kesadaran masyarakat adalah bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman, perhatian, dan keterlibatan publik terhadap suatu isu atau masalah tertentu. Hal ini perlu dilakukan bertujuan agar masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya isu tersebut, memahami dampaknya, dan terinspirasi untuk berpartisipasi atau melakukan perubahan yang positif.

Kesadaran ini bisa berkaitan dengan berbagai hal, seperti isu lingkungan, kesehatan, pendidikan, atau sosial. Proses ini sering kali melibatkan pendidikan, kampanye, media, dan interaksi langsung dengan masyarakat untuk memperkenalkan informasi yang relevan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran aktif mereka dalam menciptakan perubahan.

2.4 Keamanan dan Ketertiban Lingkungan

Penciptaan keamanan dan ketertiban lingkungan di daerah dari berbagai ancaman dan gangguan, seperti tindakan kriminalitas dan konflik sosial merupakan tanggung jawab bersama. Perhatian pada sektor pertahanan dan keamanan sangat penting karena berkaitan dengan tuntutan masyarakat akan jaminan keamanan dan ketertiban serta sebagai wujud pertanggungjawaban institusi negara (Wawointana, n.d.).

Keamanan dan ketertiban lingkungan merujuk pada kondisi di mana suatu daerah atau wilayah terjaga dengan baik dari ancaman atau gangguan yang dapat merusak kestabilan sosial dan fisik di dalamnya. Keamanan dan ketertiban lingkungan berhubungan dengan upaya menciptakan situasi yang aman dan tentram bagi masyarakat, dengan pengelolaan yang mencakup pencegahan, pengawasan, serta penanganan terhadap potensi ancaman dan gangguan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

2.5 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan kunci yang mendukung suksesnya sebuah kegiatan atau program. Dalam menghadapi dinamika yang sering kali kompleks dalam menjalankan program kerja, komunikasi yang efektif akan memastikan bahwa semua anggota kelompok atau organisasi memiliki visi yang sama tentang tujuan dan langkah yang perlu diambil. Selain itu, komunikasi yang baik juga membantu membangun kerjasama yang kuat di antara anggota kelompok atau organisasi, sehingga mereka dapat bekerja sebagai tim yang solid menuju pencapaian tujuan bersama (Meltareza et al., 2024)

Komunikasi yang terbuka dan efektif memungkinkan anggota Binmas Polda Sumut untuk dengan cepat berbagi informasi terbaru, mengevaluasi progres, dan membuat keputusan yang tepat waktu. Dalam pandangan yang lebih luas, komunikasi organisasi yang sukses juga dapat mendukung reputasi dan citra positif Kepolisian di mata masyarakat umum. Ketika kegiatan-kegiatan berhasil dijalankan dengan baik berkat komunikasi yang efektif, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan mendukung pertumbuhan organisasi.

2.6 Media Komunikasi

Media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan efektif. Media komunikasi bisa berupa media lisan, tulisan, visual, maupun digital, tergantung pada konteks dan tujuan komunikasinya.

Media sosial merupakan platform yang paling menarik dan interaktif dalam memperluas interaksi sosial manusia saat ini, melalui konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain. Media sosial adalah sarana bagi masyarakat untuk berbagai informasi berupa teks, gambar, video, audio, dll. Media sosial memiliki dampak positif, seperti memperkuat hubungan sosial, memberikan tempat untuk menyampaikan pesan positif, menyajikan informasi yang akurat, serta menambah wawasan dan pengetahuan (Indira Allodya Ramaniamallodya, 2024).

Dalam upaya membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan (Kamtibmas), Satuan Pembinaan Masyarakat (Binmas) Polda Sumut menggunakan berbagai pola komunikasi dengan memanfaatkan beberapa jenis media komunikasi, antara lain:

1. Media Tatap Muka (Langsung)

- Kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi, dan pembinaan langsung di desa, sekolah, dan tempat ibadah.
- Program Polisi RW dan Bhabinkamtibmas yang rutin turun ke lapangan dan menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat.

2. Media Cetak

- Penggunaan brosur, pamflet, spanduk, dan baliho yang berisi pesan-pesan Kamtibmas.
- Penempatan media ini di tempat strategis seperti kantor kelurahan, pasar, dan pos kamling.

3. Media Elektronik dan Digital

- Penyebaran pesan melalui radio lokal, televisi lokal, serta platform digital seperti website, Instagram, Facebook, dan YouTube resmi Polda Sumut.
- Penyuluhan Kamtibmas melalui video pendek, podcast, dan siaran langsung (*live streaming*).

4. Media Sosial dan Aplikasi Chat

- Pemanfaatan grup WhatsApp dan Telegram warga untuk berbagi informasi dan imbauan Kamtibmas secara cepat.
- Komunikasi dua arah yang cepat antara masyarakat dan petugas Bhabinkamtibmas.

2.7 Bhabinkamtibmas Polda Sumut

2.7.1 Pengertian Bhabinkamtibmas

Keputusan Kapolri Nomor: KEP/618/VII/2014 tentang Buku Pintar Bhabinkamtibmas Edisi I Tahun 2014, mendefinisikan bahwa Bhabinkamtibmas merupakan singkatan dari Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang

bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan juga merupakan pengemban Pemolisian Masyarakat (Polmas) di desa/kelurahan.

Korps Pembinaan Masyarakat atau Korbinmas adalah pelaksana utama yang berada di bawah Baharkam Polri. Korbinmas bertugas menyelenggarakan fungsi pembinaan masyarakat dalam batas kewenangan yang ditetapkan di tingkat pusat untuk pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat agar terwujudnya situasi yang kondusif (Ketut & Juliandana, 2019). Fungsi teknis Binmas bekerja dengan meletakkan pola kemitraan sebagai azas setiap kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu wadah fungsi teknis Binmas Polri pada satuan kewilayahan Polda dan jajarannya dinamakan “Binmas”.

2.7.2 Tugas Bhabinkamtibmas

Pengemban tugas Binmas bertugas mengunggah perhatian masyarakat untuk menanamkan pengertian sehingga mendapatkan sikap penerimaan terhadap upaya-upaya Polri dalam pembinaan sistem keamanan dan ketertiban, lalu mendorong masyarakat untuk sadar taat terhadap peraturan perundang-undangan serta norma-norma sosial yang hidup di masyarakat (Ketut & Juliandana, 2019).

Pasal 27 ayat (1) Perkap Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat, menjelaskan bahwa “Tugas Pokok Bhabinkamtibmas melakukan pembinaan masyarakat, deteksi dini, dan mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di desa/kelurahan.” Pengertian tersebut dijabarkan ke dalam Keputusan Kapolri Nomor: KEP/618/VII/2014 tentang Buku Pintar Bhabinkamtibmas Edisi I Tahun 2014, bahwa Bhabinkamtibas bertugas membina

masyarakat agar tercipta kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan tugas Polri di desa/kelurahan. Tugas tersebut dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan terhadap warga masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan upaya kegiatan kerjasama yang baik dan harmonis dengan aparat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat dan para sepuh yang ada di Desa atau Kelurahan.
3. Melakukan pendekatan dan membangun kepercayaan terhadap masyarakat.
4. Melakukan upaya pencegahan tumbuhnya penyakit masyarakat dan membantu penanganan rehabilitasi yang terganggu.
5. Melakukan upaya peningkatan daya tangkal dan daya cegah warga masyarakat terhadap timbulnya gangguan Kamtibmas.
6. Membimbing masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam rangka pembinaan Kamtibmas secara Swakarsa di Desa/Kelurahan.
7. Melakukan kerjasama dan kemitraan dengan potensi masyarakat dan kelompok atau forum Kamtibmas guna mendorong peran sertanya dalam Binkamtibmas dan dapat mencari solusi dalam penanganan permasalahan atau potensi gangguan dan ambang gangguan yang terjadi dimasyarakat agar tidak berkembang menjadi gangguan nyata Kamtibmas.

8. Menumbuhkan kesadaran dan ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan.
9. Memberikan petunjuk dan melatih masyarakat dalam rangka pengamanan lingkungan.
10. Memberikan pelayanan terhadap kepentingan warga masyarakat untuk sementara waktu sebelum ditangani pihak yang berwenang.
11. Menghimpun informasi dan pendapat dari masyarakat untuk memperoleh masukan atas berbagai isu atau kisaran suara yang tentang penyelenggaraan fungsi dan tugas pelayanan Kepolisian serta permasalahan yang berkembang dalam masyarakat.

2.7.3 Fungsi Bhabinkamtibmas

Pasal 26 ayat (1) Perkap 3/2015, menjelaskan bahwa fungsi dari Bhabinkamtibmas adalah :

1. Melaksanakan kunjungan/sambang kepada masyarakat untuk mendengarkan keluhan warga masyarakat tentang permasalahan Kamtibmas dan memberikan penjelasan serta penyelesaiannya dan memelihara hubungan silaturahmi/persaudaraan.
2. Membimbing dan menyuluh di bidang hukum dan Kamtibmas untuk meningkatkan kesadaran hukum dan Kamtibmas dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).
3. Menyebarkan informasi tentang kebijakan pimpinan Polri berkaitan dengan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Harkamtibmas).

4. Mendorong pelaksanaan siskamling dalam pengamanan lingkungan dan kegiatan masyarakat.
5. Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang memerlukan.
6. Menggerakkan kegiatan masyarakat yang bersifat positif.
7. Mengkoordinasikan upaya pembinaan kamtibmas dengan perangkat desa/kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya.
8. Melaksanakan konsultasi, mediasi, negosiasi, fasilitasi, motivasi kepada masyarakat dalam Harkamtibmas dan pemecahan masalah kejahatan dan sosial.

2.7.4 Peranan Bhabinkamtibmas

Menurut Keputusan Kapolri Nomor: KEP/618/VII/2014 tentang Buku Pintar Bhabinkamtibmas Edisi I Tahun 2014, Bhabinkamtibmas memiliki peran sebagai berikut :

1. Pembimbing masyarakat bagi terwujudnya kesadaran hukum, dan Kamtibmas serta meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa/Kelurahan.
2. Pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat bagi terwujudnya rasa aman dan tentram di masyarakat Desa/Kelurahan.
3. Mediator, negosiator, dan fasilitator dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa/Kelurahan.

4. Dinamisator dan motivator aktivitas masyarakat yang bersifat positif dalam rangka menciptakan dan memelihara kamtibmas.

2.7.5 Kegiatan Bhabinkamtibmas

Pasal 27 ayat (2) Perkap 3/2015, menjelaskan kegiatan Bhabinkamtibas adalah :

1. Kunjungan dari rumah ke rumah (*door to door*) pada seluruh wilayah penugasannya.
2. Melakukan dan membantu pemecahan masalah (*problem solving*).
3. Melakukan pengaturan dan pengamanan kegiatan masyarakat.
4. Menerima informasi tentang terjadinya tindak pidana.
5. Ikut serta dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam dan wabah penyakit.
6. Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat atau komunitas berkaitan dengan permasalahan Kamtibmas dan pelayanan Polri.

2.7.6 Konsep Satuan Binmas

Satuan Pembinaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Sat Binmas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi pembinaan masyarakat pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres. Sat Binmas menyelenggarakan fungsi pembinaan masyarakat, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui perpolisian masyarakat, pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan,

terjalinnnya hubungan antara Polri dengan masyarakat, koordinasi dan pengawasan kepolisian khusus. Dengan demikian, Sat Binmas adalah salah satu fungsi yang berhadapan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan penyuluhan, tatap muka, sambang desa, dan melaksanakan pendidikan sadar hukum (Hanifar Akademi Kepolisian Republik Indonesia, 2020).

2.8 Pola Komunikasi Dalam Kepolisian Masyarakat (Polmas)

Pola komunikasi dalam kepolisian masyarakat (Polmas) adalah pendekatan yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Pendekatan Polmas menekankan pentingnya kemitraan dan kolaborasi antara polisi dan masyarakat, di mana keduanya bekerja sama untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah keamanan.

Dalam model ini, polisi berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai penegak hukum. Model polisi masyarakat menekankan kemitraan setara antara polisi dan warga dalam menyelesaikan masalah sosial yang mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat lokal. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan agar aman dan tertib (Maya & Susilowati, 2021).

Polmas memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk turut serta dalam menjaga lingkungan mereka sendiri, sehingga terbentuk rasa memiliki terhadap lingkungan dan tanggung jawab bersama. Kehadiran Polmas juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam penyelesaian masalah keamanan. Polmas bukan hanya mengandalkan aparat kepolisian sebagai satu-satunya penegak hukum,

tetapi juga melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan rasa aman dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban.

2.9 Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini, berdasarkan tugas pokok dan fungsi Kepolisian khususnya Binmas Polda Sumut bertanggung jawab melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam menciptakan kesadaran mengenai pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan.

Binmas Polda Sumut memerlukan pola komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan keamanan dan ketertiban yang harus bersifat dua arah, dimana polisi tidak hanya menyampaikan informasi dan pesan tetapi juga menerima masukan dari masyarakat. Penggunaan teknologi dan media sosial juga merupakan sarana penting dalam memperluas jangkauan komunikasi informasi Binmas kepada masyarakat.

Secara keseluruhan anggapan dasar ini menyimpulkan pentingnya pendekatan preventif, partisipasi masyarakat, komunikasi efektif, dan penggunaan teknologi untuk membantu Binmas Polda Sumut melaksanakan tugas mereka dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

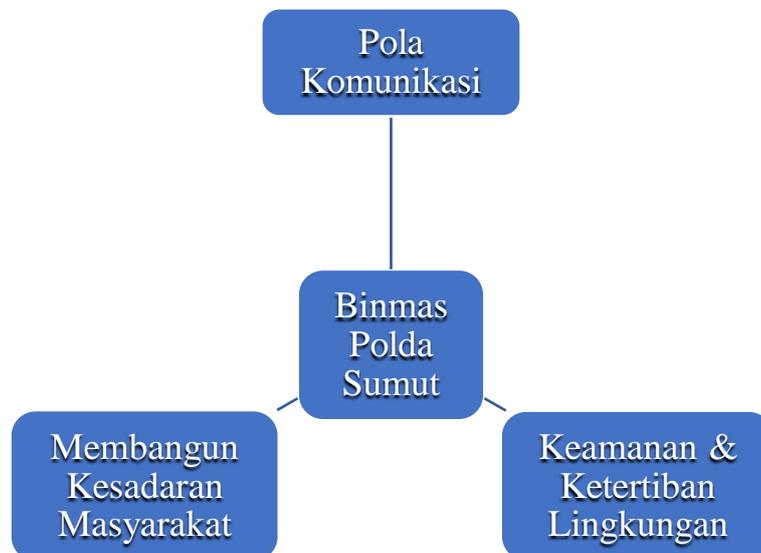
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Metode ini cocok untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau keadaan sosial (Lubis et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan menggambarkan data melalui uraian penjelasan yang bersumber dari hasil observasi, wawancara mendalam dengan personil Binmas Polda Sumut, dokumentasi, serta studi literatur yang relevan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu gambaran, uraian, dan visualisasi tentang suatu hubungan ataupun kaitan antar konsep-konsep yang akan dilakukan peneliti.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep diatas :

1. Pola komunikasi adalah cara atau bentuk yang teratur yang dilakukan individu atau kelompok dalam proses penyampain informasi atau pesan. Pola ini mencakup metode, teknik, maupun struktur yang digunakan untuk memastikan pesan disampaikan secara efektif dari komunikator kepada komunikan.
2. Membangun kesadaran masyarakat adalah bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman, perhatian, dan keterlibatan publik terhadap suatu isu atau masalah tertentu. Hal ini perlu dilakukan bertujuan agar masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya isu tersebut, memahami dampaknya, dan terinspirasi untuk berpartisipasi atau melakukan perubahan yang positif.
3. Keamanan dan ketertiban lingkungan merujuk pada kondisi di mana suatu daerah atau wilayah terjaga dengan baik dari ancaman atau gangguan yang dapat merusak kestabilan sosial dan fisik di dalamnya. Keamanan dan ketertiban lingkungan berhubungan dengan upaya menciptakan situasi yang aman dan tenang bagi masyarakat, dengan pengelolaan yang mencakup pencegahan, pengawasan, serta penanganan terhadap potensi ancaman dan gangguan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

4. Bhabinkamtibmas merupakan singkatan dari Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan juga merupakan pengemban Pemolisian Masyarakat (Polmas) di desa/kelurahan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier (Uin & Banjarmasin, 2018).

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian 2025

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1.	Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Organisasi • Komunikasi Dua Arah • Media Komunikasi • Peran, Strategi dan Tantangan
2.	Teori Komunikasi (Teori Difusi Inovasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Saluran Komunikasi • Jangka Waktu • Sistem Sosial

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan orang yang tepat, berpengetahuan, berpengalaman, objektif, dan wajib mampu menyampaikan sudut pandang yang benar. Narasumber adalah orang yang memberikan pendapat terhadap objek yang diteliti. Narasumber bukan merupakan bagian dari unit analisis, melainkan berperan sebagai pengamat, merupakan pihak yang menyampaikan pesan penonton. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut dengan *transmitter*, *source*, *source*, atau *encoder* (Buamona & Murliasari, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 4 narasumber yang dapat dipercaya dalam memberikan keterangan dan informasi mengenai pola komunikasi yang dilakukan Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan sehingga mendapatkan informasi yang mendalam, jelas, dan lengkap. Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Personil Binmas Polda Sumut yang terlibat dan berperan langsung dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara jelas dan valid teknik pengumpulan data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara (Anwar Thalib et al., 2022) :

a. Observasi

Observasi adalah studi sistematis dan terfokus terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat dideteksi segera setelah peristiwa itu terjadi,

dengan menggunakan indera (terutama mata) (Yuhana & Aminy, 2019).

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai bagaimana pola komunikasi yang dilakukan Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara tatap muka yang melibatkan tanya jawab langsung antara pengumpul data dan informan/sumber data (Trivaika et al., 2022).

Wawancara merupakan pengumpulan data yang sangat penting dan utama di dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang ditanyakan langsung secara lisan kepada narasumber yang ada pada penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka termasuk cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Data akan diperoleh melalui data-data pustaka berupa buku, jurnal, Undang-Undang Kepolisian, dan bahan pustaka lain yang relevan bagi penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan studi pustaka berupa gambar-gambar yang diambil pada saat penelitian dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data diolah sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran dan fakta yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, setelah semua data terkumpul analisis data yang juga menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif meliputi 3 tahap yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dituangkan dalam catatan lapangan. Catatan di sini adalah apa yang telah dilihat, disarankan, dan didengar oleh para peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara terhadap informan.

b. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan (Rahmanita Ginting, 2020).

Tahap ini merupakan proses seleksi yang dilakukan dengan tujuan memfokuskan data pada rumusan masalah yang menjadi objek penelitian dan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan reduksi data ini, data kualitatif dapat disederhanakan dan

ditransformasikan melalui ringkasan dan uraian singkat dari narasumber.

c. Penyajian Data

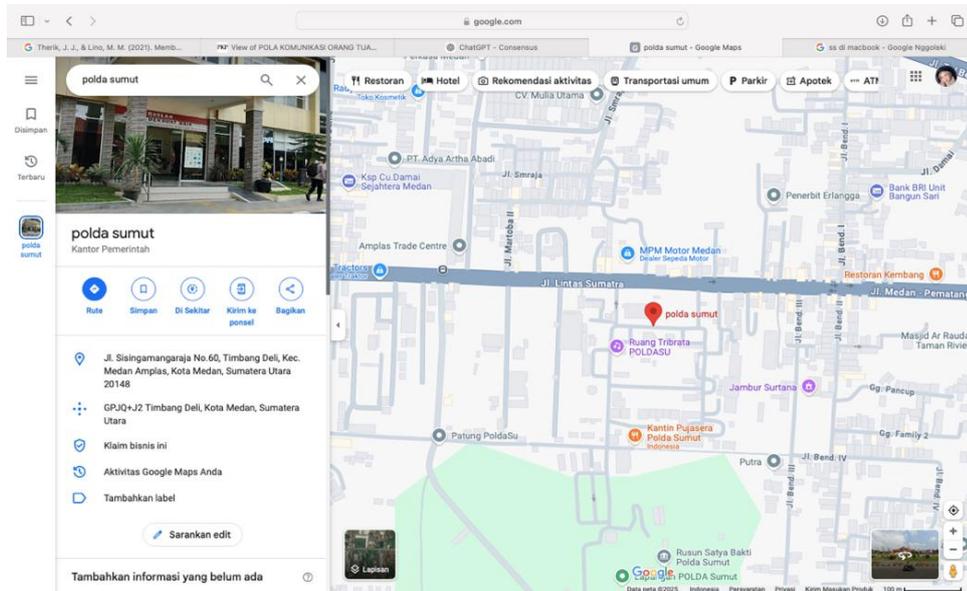
Tahap ini merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan dari riset atau penelitian dapat dilakukan. Data yang telah direduksi, digabungkan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan menganalisa berdasarkan penyajian data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah selesai disusun sehingga makna data lebih dapat teruji ke validitasnya kemudian menarik kesimpulan menjadi lebih tepat. Ketiga komponen tersebut merupakan serangkaian proses yang saling berinteraksi dengan pengumpulan semua data sehingga data yang terkumpul berhubungan satu sama lain secara sistematis.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Gambar 3.2 Google Maps Lokasi Penelitian 2025



Sumber : Google 2024

Lokasi dari penelitian ini adalah Kantor Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Polda Sumut) yang berada di Jl. Sisingamangaraja Medan Tg.Morawa Km 10,5, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai dari November 2024 sampai dengan Maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Polda Sumut



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Kantor Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Polda Sumut) berada di Jl. Sisingamangaraja Medan Tg.Morawa Km 10,5, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Peneliti melakukan penelitian di Polda Sumut tepatnya di bagian Binmas Polda Sumut.

Di Provinsi Sumatera Utara (Sumut), terdapat 29 Kepolisian Resor (Polres) yang tersebar di 33 kabupaten dan kota. Jumlah ini menjadikan Polda Sumut sebagai salah satu Polda dengan jumlah Polres terbanyak di Indonesia. Setiap Polres biasanya membawahi beberapa Polsek (Kepolisian Sektor), yang jumlahnya bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi wilayah masing-

masing. Sebagai contoh, pada tahun 2021, Polda Sumut meresmikan lima Polsek baru, termasuk Polsek Kawasan Bandara Kualanamu dan Polsek Parbuluan.

4.2 Struktur Binmas Polda Sumut

Berdasarkan deskripsi lokasi penelitian diatas, peneliti juga merangkum struktur personel Binmas Polda Sumut, sebagai berikut :

Dir Binmas Polda Sumut : KOMBES POL YUS NURJAMAN, S.I.K.,
M.Si.

Wadir Binmas : AKBP ACHMAD MUHAIMIN, S.I.K.,
M.H.

Kasubdit Bhabinkamtibnas : AKBP DORMA PURBA, S.Pd.K., M.Pd.

Kasubdit Bin Polmas : KOMPOL HARTONO, S.H., M.H.

4.3 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, peneliti sudah mengumpulkan 4 personel dari Binmas Polda Sumut untuk dijadikan sebagai narasumber pada Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan. Narasumber pertama yaitu Brigadir Intan Fadlilah, berusia 29 tahun. Ibu Intan menjabat sebagai Bamin Urkeu Dit Binmas di Polda Sumut.

Gambar 4.2 Informan Brigadir Intan Fadlilah



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Narasumber kedua yaitu Aipda Hasanuddin Siregar, S.H., berusia 37 tahun. Bapak Hasan menjabat sebagai Bamin Subdit Polmas Dit Binmas di Polda Sumut.

Gambar 4.3 Informan Aipda Hasanuddin Siregar, S.H.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Narasumber ketiga yaitu Briпка Rahmad Hidayat Siregar, S.H., berusia 35 tahun. Bapak Rahmad menjabat sebagai Bamin Subdit Polmas Dit Binmas di Polda Sumut.

Gambar 4.4 Informan Briпка Rahmad Hidayat Siregar, S.H.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Narasumber keempat yaitu Brigadir Rina Shara Hafizhah, S.H., M.H., berusia 29 tahun. Ibu Rina menjabat sebagai Bamin Subdit Polmas Dit Binmas di Polda Sumut.

Gambar 4.5 Informan Brigadir Rina Shara Hafizhah, S.H., M.H.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melanjutkan untuk menyajikan dan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya dari penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam melalui wawancara dengan berbagai sumber yang relevan serta mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut secara terstruktur.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Februari 2025 di Polda Sumut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 4 narasumber yaitu personel di Binmas Polda Sumut yang telah ditentukan peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Tentang Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk menggali informasi agar mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini. Penelitian ini bukanlah hasil dari karangan peneliti, melainkan berdasarkan realita yang terjadi di lapangan dan yang dilakukan langsung oleh narasumber yakni deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan asli. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terjawab di bab ini yaitu untuk

mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan.

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yakni bagaimana pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan. Pada dasarnya pemahaman dan mengerti terhadap pesan dan informasi yang diberikan Binmas kepada masyarakat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengetahuan mengenai keamanan dan ketertiban. Ketika peneliti bertanya, apa peran utama Binmas Polda Sumut dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, informan Rina menjawab :

“Peran Binmas Polda Sumut dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan adalah peran yang mengedepankan fungsi pre-emptif yaitu pencegahan dimana Binmas ini menjadi garda terdepan dalam berinteraksi dengan masyarakat terkait dengan komunikasi serta pelaksanaan menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan itu sendiri”.

Binmas memiliki peran yang begitu penting dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban yang ada di lingkungan, dimana Binmas ini merupakan ujung tombak untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat baik di tingkat desa bahkan dusun, lingkungan, kota. Ketika peneliti bertanya, bagaimana Binmas Polda Sumut memandang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan, informan Hasan menjawab :

“Kami memandang pentingnya dari Binmas Polda Sumut itu sangat pentingnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan

ini adalah untuk mencapai bagaimana lingkungan itu atau masyarakat itu sejahtera, karena kalau tidak aman masyarakat tidak akan bisa sejahtera.”

Binmas juga sangat memandang penting akan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan mereka, karena masyarakat merupakan peran dan elemen utama dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan mereka. Ketika peneliti bertanya, bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh Binmas Polda Sumut dalam menyampaikan informasi terkait keamanan dan ketertiban lingkungan, informan Intan menjawab :

“Pola komunikasi yang digunakan itu bisa melalui dua arah kayak tatap muka gitu atau bisa juga melalui organisasi, misalnya kita punya ormas-ormas dan lain sebagainya.”

Binmas juga memperhatikan bagaimana bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait keamanan dan ketertiban lingkungan, seperti jika melakukan penyuluhan di suatu daerah tertentu harus menggunakan bahasa Indonesia tidak dengan bahasa yang ada di daerah tersebut. Jadi untuk komunikasi petugas Binmas secara umum ada latpuan (latihan kemampuan) yang harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan atau tempat mereka bertugas. Ketika peneliti bertanya, media komunikasi apa yang paling sering digunakan oleh Binmas untuk berinteraksi dengan masyarakat (contoh : tatap muka, media sosial, dll), informan Rahmad menjawab :

“Biasanya tatap muka langsung, ada lagi program dds (*door to door system*) dari kita apel pagi dulu lalu diberikan arahan dari pimpinan, kemudian setiap anggota sudah ada kawasan tempat untuk bertugas masing-masing, ini terutama nya Bhabinkamtibmas. Contohnya di kampung A biasanya langsung rumah ke rumah atau kadang kita nanti koordinasi dengan lurah atau kepala desa untuk mengundang masyarakat langsung untuk berinteraksi, bahkan ditempat ibadah juga setiap selesai sholat mungkin atau yang hari minggu nasrani setelah gereja.”

Selain tatap muka atau terjun langsung ke lapangan Binmas juga memiliki akun sosial media seperti Instagram, facebook, Binmas memposting penyuluhan-penyuluhan tentang hukum, edukasi-edukasi kepada masyarakat tentang keamanan dan ketertiban, sehingga banyak interaksi di kolom komentar. Binmas juga menggunakan radio yang ada di Sumatera Utara. Ketika peneliti bertanya, apakah ada perbedaan dalam pola komunikasi yang digunakan untuk berbagai kelompok masyarakat (misalnya berdasarkan usia, latar belakang sosial, atau geografis), informan Rina menjawab :

“Tentu saja ada perbedaan, karena dalam komunikasi kita harus mengkondisikan dengan siapa kita berbicara, misalnya ke anak sekolah melakukan himbuan-himbuan tentang bahaya geng motor, kenakalan remaja kita harus bisa menyampainya dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak sekolah.”

Binmas melakukan pola komunikasi dan gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi kepada setiap orang atau kelompok sesuai dengan kriteria, latar belakang dan cara berfikir masing-masing. Ketika peneliti bertanya, seberapa efektif komunikasi dua arah yang terjadi antara Binmas dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang keamanan lingkungan, informan Hasan menjawab :

“Sangat berguna komunikasi dua arah, ada sambutan dari masyarakat, apalagi untuk meningkatkan kesadaran tentang keamanan lingkungan. Tentu ada *feedback* nya dari masyarakat juga menanggapinya sangat berterima kasih karena kita menyampaikan edukasi-edukasi tentang hukum yang mereka tidak pernah duduk di bangku sekolah untuk memahami hukum. Nah setelah kita memberikan komunikasi kepada mereka, mereka memahaminya dan berterima kasih serta melaksanakan apa yang kita sampaikan itu.”

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang paling efektif, mudah dimengerti, tepat sasaran dan cocok diterapkan dalam program-program yang dilakukan Binmas. Ketika peneliti bertanya, apa strategi utama yang digunakan

oleh Binmas Polda Sumut dalam membangun hubungan dengan masyarakat terkait keamanan dan ketertiban, informan Hasan menjawab :

“Strategi utama nya ini banyak dalam membangun hubungan dengan masyarakat ini, contoh adanya kerjasama kepada kelompok-kelompok seperti membangun komunitas-komunitas di kalangan masyarakat yang bermitra dengan Ditbinmas Polda Sumut contoh seperti Pokdarkamtibmas mereka bergerak ke sekolah-sekolah bagaimana sekolah itu nanti membentuk suatu komunitas yang sadar akan hukum, kemudian kalau kepada tokoh-tokoh masyarakat juga kita bangun kerjasama atau kemitraan melalui pemuka agama mitra Kamtibmas yaitu PMK, ini sudah lama kita buat bagaimana masyarakat itu ikut bersama-sama bertanggungjawab akan keamanan dan ketertiban di masyarakat.”

Binmas juga melakukan banyak strategi lainnya misal adanya program dds (*door to door system*), kemudian lebih aktif lagi untuk acara keagamaan atau acara ulang tahun desa. Binmas juga membuat grup-grup Whatsapp, sehingga mengetahui apa saja keluhan dari masyarakat dan bisa mencari jawaban dari keluhan mereka. Ketika peneliti bertanya, apa tantangan utama yang dihadapi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan, informan Rina menjawab :

“Jadi biasanya orang-orang di kota ini kan sibuk dengan aktifitas nya, sehingga agak sulit untuk bertemu dengan warga-warga untuk mendata dimana lingkungan yang rawan. Jadi timing nya harus pas gitu supaya bisa ketemu sama warga-warga tersebut.”

Tantangan yang dihadapi Binmas selain waktu yang sedikit sulit untuk bertemu dengan masyarakat atau warga yang ada di lingkungan kota, juga ada beberapa masyarakat yang membantah atau menolak informasi yang disampaikan Binmas. Selain itu untuk di wilayah pedesaan atau kampung terdapat beberapa kendala yang dihadapi Binmas ketika menyampaikan informasi seperti latar belakang, perbedaan bahasa, pandangan, dan nilai. Ketika peneliti bertanya,

bagaimana Binmas mengatasi kendala atau resistensi dari masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah keamanan dan ketertiban, informan Intan menjawab :

“Itu kan biasanya kita panggil orangnya, kita duduk kan sama-sama kalau misalnya perlu kita undang penengahnya, misalnya bisa dari 3 pilar. 3 pilar itu ada polisi, tni, atau pemerintah setempat.”

Selain adanya 3 pilar tentu Binmas tidak langsung menyerah dan berkecil hati, karena ada masyarakat yang tidak menerima, menolak, melawan akan pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan ini, Binmas memiliki strategi-strategi yang lain. Jadi jika masyarakat menolak, Binmas melakukan strategi yang lain sehingga mereka dapat menerima bagaimana pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat. Ketika peneliti bertanya, bagaimana respon masyarakat terhadap program atau kegiatan yang diinisiasi oleh Binmas Polda Sumut, informan Rahmad menjawab :

“Respon masyarakat terhadap program-program itu alhamdulillah sampai sekarang bagus, apalagi ada program terbaru yaitu Polisi RW. Polisi RW ini setiap desa sudah dihadirkan 1 orang polisi, walaupun belum 100% tetapi mudah-mudahan untuk kedepannya bisa lebih baik lagi. Apalagi program satkamling, program satkamling ini sudah mulai kita tingkatkan lagi.”

Menurut Binmas umumnya banyak masyarakat menerima dan memberikan respon-respon positif karena mereka sadar akan pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan sehingga terciptanya kesejahteraan di masyarakat. Selain itu masyarakat merasa terlindungi dan terayomi dengan adanya kegiatan dan program yang dilakukan Binmas. Ketika peneliti bertanya, seberapa besar partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, informan Rina menjawab :

“Dengan kita turun ke lapangan dan juga masyarakat yang ikut melibatkan diri nya sendiri dalam menjaga keamanan dan ketertiban seperti gantian jaga

malam dan piket, dan mereka tidak hanya mengharapkan kepolisian untuk menjaga lingkungan mereka, lalu ibu-ibu yang memberikan konsumsi untuk yang piket. Dari sini bisa dilihat seberapa besar partisipasi dan antusias yang dilakukan masyarakat.”

Masyarakat sangat antusias, peduli, dan ikut andil memberikan partisipasi dalam kegiatan menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan mereka. Masyarakat juga memberikan *support* untuk kegiatan poskamling. Menurut Binmas masyarakat yang belum di arahkan untuk membuat poskamling, mereka sudah memiliki kesadaran untuk langsung membuat poskamling sendiri walaupun tidak 100% tapi sudah banyak terjadi di kota-kota besar. Ketika peneliti bertanya, bagaimana Binmas Polda Sumut memastikan bahwa pesan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan dipahami dengan baik oleh masyarakat, informan Hasan menjawab :

“Ya tentu kita harus turun langsung ke lapangan bagaimana kita harus mengamati lingkungan yang sudah kita berikan edukasi-edukasi. Karena di lapangan tadi kita juga ada memiliki Bhabinkamtibmas, kemudian ada juga Polisi RW yang langsung bersama-sama tinggal atau sehari-harinya bersama dengan masyarakat.”

Binmas juga melakukan kunjungan kembali ke tempat atau daerah yang sudah dikunjungi sebelumnya untuk melihat langsung, ada juga masyarakat yang melapor langsung ke anggota Binmas. Selain itu juga Binmas melihat dari laporan yang ada di grup-grup Whatsapp di setiap daerah. Ketika peneliti bertanya, bagaimana Binmas Polda Sumut mengevaluasi keberhasilan program komunikasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan, informan Rahmad menjawab :

“Untuk mengevaluasinya itu per 3 bulan itu namanya anev, setiap satgas di daerah kita sudah mengarahkan ke kasat Binmas masing-masing setiap per 3

bulan, anggota di lapangan itu dikumpulkan di anev kan, satu-satu ditanya bagaimana di lingkungan A misalnya apa kendala nya.”

Binmas juga mengevaluasi dengan cara melihat dari berkurangnya tindak pidana atau berkurangnya tindak kejahatan dari lingkungan tersebut. Dalam hal ini Binmas bisa mengevaluasi bahwa penyampaiannya tentang edukasi hukum, tentang keamanan dan ketertiban lingkungan sudah berhasil atau belum. Setelah Binmas mengecek langsung ke lapangan, dari lapangan sudah diamati kemudian di evaluasi dari laporan-laporan masyarakat apakah sudah berkurang tindak kriminal, kejahatan, kehilangan yang ada di lingkungan tersebut. Ketika peneliti bertanya, apakah ada perubahan yang terlihat dalam tingkat kesadaran masyarakat terkait keamanan dan ketertiban lingkungan setelah program-program Binmas dijalankan, informan Rahmad menjawab :

“Luar biasa sekali untuk perubahan sangat terlihat sekali. Contohnya program Polisi RW, lalu juga ada program poskamling dan peningkatan fungsi Bhabinkamtibmas di setiap desa, lingkungan. Perubahannya itu apabila masyarakat ada tindakan kejadian itu langsung menghubungi pak Bhabin nya, jadi sebelumnya sudah terbangun *chemistry*, karena memang dari program bapak Kapolri bagaimana masyarakat itu merasa dekat dengan petugas sudah ada grup-grup Whatsapp setiap lingkungan setiap desa itu sudah ada.”

Setelah Binmas melihat berkurangnya tindak pidana, jarang terjadi keributan yang ada di suatu lingkungan, hal ini menjadi suatu keberhasilan program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh Binmas. Ketika peneliti bertanya, apa saran anda untuk meningkatkan pola komunikasi yang digunakan oleh Binmas dalam membangun kesadaran masyarakat ke depannya, informan Hasan menjawab :

“Kalau saran kami komunikasi kepada masyarakat itu harus ditingkatkan lagi, karena di zaman sekarang ini sangat penting dari segi manapun. Dari komunikasi melalui sosial media, komunikasi langsung, komunikasi melalui

kelompok-kelompok ini harus ditingkatkan agar masyarakat itu merasa keamanan, ketertiban di lingkungan itu sangat perlu dan utama untuk mencapai kesejahteraan di masyarakat.”

4.5 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan menghasilkan pembahasan yang menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Binmas Polda Sumut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban.

Peran Binmas Polda Sumut sangat strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Binmas, sebagai ujung tombak dalam kepolisian, memegang peranan penting dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Peran utama Binmas adalah melakukan pencegahan melalui fungsi pre-emptif, yaitu menjaga interaksi yang baik dengan masyarakat untuk menciptakan rasa aman di lingkungan sekitar. Binmas tidak hanya berfokus pada penegakan hukum tetapi juga pada pendekatan preventif yang lebih bersifat edukatif.

Peran Binmas ini sejalan dengan pemahaman yang menekankan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan dan ketertiban merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan. Tanpa adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat, upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman akan sulit tercapai.

Dalam hal pola komunikasi, Binmas Polda Sumut mengedepankan komunikasi dua arah dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan berbagai saluran komunikasi, seperti tatap muka langsung, melalui organisasi

masyarakat, serta media sosial. Binmas menggunakan pendekatan komunikasi tatap muka dan mendekati berbagai elemen masyarakat, seperti organisasi kemasyarakatan (ormas) dan kelompok lainnya, untuk menyampaikan pesan terkait keamanan dan ketertiban. Komunikasi tatap muka yang dirasa lebih efektif, karena memungkinkan adanya interaksi langsung dengan masyarakat serta memberikan kesempatan untuk memberi penjelasan lebih rinci tentang isu-isu yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban lingkungan.

Selain itu, dalam penggunaan bahasa komunikasi, Binmas juga memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat yang menjadi sasaran pesan. Misalnya, saat melakukan penyuluhan di daerah tertentu, Binmas memilih menggunakan bahasa Indonesia agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh semua lapisan masyarakat, terlepas dari latar belakang budaya atau bahasa daerah yang digunakan.

Binmas juga memanfaatkan media sosial, seperti Instagram dan Facebook, untuk menyebarkan edukasi dan informasi kepada masyarakat. Penggunaan platform media sosial ini memungkinkan Binmas untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi muda, dan memfasilitasi interaksi dua arah melalui kolom komentar.

Komunikasi dua arah yang diterapkan oleh Binmas terbukti efektif dalam membangun hubungan yang baik antara aparat kepolisian dan masyarakat. Hasan menjelaskan bahwa adanya *feedback* atau tanggapan dari masyarakat sangat penting dalam proses komunikasi ini. Masyarakat merasa berterima kasih setelah menerima edukasi tentang hukum dan keamanan, yang sebelumnya mungkin tidak

mereka pahami. Tanggapan positif ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Binmas telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.

Selain itu, sebagai bentuk evaluasi, Binmas melakukan evaluasi secara berkala, seperti anev (analisis dan evaluasi) setiap tiga bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas program dan mengetahui apakah tingkat kejahatan atau tindak pidana di wilayah tertentu menurun setelah adanya program edukasi yang dijalankan oleh Binmas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Binmas adalah sulitnya menjangkau masyarakat, terutama di wilayah perkotaan yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Binmas menjelaskan bahwa waktu yang terbatas dan kesulitan dalam bertemu langsung dengan warga menjadi kendala dalam mendata wilayah yang rawan akan tindakan kriminal. Oleh karena itu, Binmas harus pintar dalam mengatur waktu dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk mengatasi tantangan ini.

Selain itu, terdapat juga masyarakat yang menolak atau kurang peduli terhadap pesan yang disampaikan oleh Binmas. Untuk mengatasi hal tersebut, Binmas melakukan pendekatan dengan cara mengundang pihak ketiga, seperti pemerintah setempat atau aparat keamanan lainnya, untuk menengahi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang menolak. Pendekatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dan mengurangi resistensi terhadap program-program yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, respon masyarakat terhadap program yang diinisiasi oleh Binmas sangat positif. Program seperti Polisi RW dan Satkamling mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terutama karena kedekatan yang terjalin antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat. Masyarakat merasa lebih aman dan terlindungi karena mereka memiliki peran aktif dalam menjaga keamanan di lingkungan mereka.

Selain itu, masyarakat juga menunjukkan antusias yang tinggi dengan ikut serta dalam kegiatan poskamling atau ronda malam. Partisipasi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban telah meningkat. Sebagian besar masyarakat merasa bahwa keberadaan Binmas memberikan rasa aman dan melindungi mereka dari potensi ancaman.

Dari hasil wawancara, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat kesadaran masyarakat terkait keamanan dan ketertiban setelah program-program yang dijalankan oleh Binmas. Program-program seperti Polisi RW, poskamling, dan peningkatan peran Bhabinkamtibmas telah memberikan dampak yang positif. Masyarakat kini lebih proaktif dalam melaporkan tindak pidana atau kejadian-kejadian mencurigakan di lingkungan mereka. Binmas mengungkapkan bahwa perubahan ini dapat dilihat dari meningkatnya komunikasi antara masyarakat dan aparat keamanan, serta berkurangnya tindak pidana di beberapa wilayah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pola komunikasi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Binmas Polda Sumut dalam Keamanan dan Ketertiban : Binmas Polda Sumut memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Mereka berperan sebagai garda terdepan dalam pencegahan, dengan fokus pada komunikasi yang efektif dengan masyarakat di tingkat desa hingga kota. Melalui berbagai bentuk komunikasi dua arah, baik secara langsung (tatap muka), media sosial, maupun melalui program-program seperti DDS (door to door system), Binmas berhasil menyampaikan pesan-pesan terkait pentingnya keamanan dan ketertiban. Kesadaran masyarakat terhadap hal ini semakin meningkat, terbukti dengan adanya partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan keamanan seperti poskamling dan kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat.
2. Pentingnya Kesadaran Masyarakat : Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera. Binmas Polda Sumut memandang bahwa tanpa kesadaran masyarakat, tercapainya keamanan yang baik akan sulit.

3. Polarisasi Pola Komunikasi : Pola komunikasi yang digunakan oleh Binmas Polda Sumut sangat beragam, baik itu tatap muka langsung, sistem door to door, maupun melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Penggunaan media sosial dan radio juga memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Pola komunikasi yang diterapkan oleh Binmas juga sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok masyarakat yang berbeda, mulai dari anak-anak sekolah, tokoh masyarakat, hingga masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa Binmas mampu menyesuaikan metode komunikasi yang efektif dengan audiens yang berbeda-beda, untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan dengan melihat berkurangnya tindak kriminal dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan.
4. Evaluasi dan Perubahan yang Terjadi : Evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan setiap 3 bulan dan dapat dilihat dari berkurangnya tindak pidana serta meningkatnya kesadaran masyarakat. Program seperti Polisi RW dan poskamling menjadi indikator bahwa tingkat kesadaran masyarakat semakin tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/rekomendasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Peningkatan Pola Komunikasi : Sebagai saran, pola komunikasi yang digunakan oleh Binmas Polda Sumut perlu lebih ditingkatkan, terutama dalam memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.
2. Pelatihan Berkelanjutan untuk Petugas Binmas : Petugas Binmas perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif untuk beradaptasi dengan perubahan pola komunikasi yang terjadi di masyarakat dan agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada berbagai kelompok usia dan latar belakang.
3. Optimalisasi Penggunaan Teknologi : Selain menggunakan media sosial, Binmas dapat memanfaatkan teknologi lainnya, seperti aplikasi mobile, untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan atau masukan terkait keamanan lingkungan.
4. Evaluasi yang Lebih Rutin dan Mendalam : Evaluasi terhadap efektivitas program yang dilakukan oleh Binmas Polda Sumut perlu dilakukan secara lebih mendalam dan terstruktur, tidak hanya melihat berkurangnya tindak pidana, tetapi juga dengan menilai perubahan perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Putro, E. (2024). *Indonesian Journal Of Law And Shariah Presisi Bhabinkamtibmas Kepolisian Republik Indonesia Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Di Kepolisian Sektor Sragen Kota Tahun 2023)*. <http://www.zulakrial.blogspot.com>
- Amallia, N. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Keamanan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Vol. 02)*.
- Anwar Thalib, M. (2022). *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya History Artikel*. <http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/>
- Buamona, I. (2017). *Pengaruh Efektivitas Komunikator/Narasumber Terhadap Pengetahuan Aparatur Desa/Kelurahan Di Kota Ambon (Vol. 10, Issue 1)*.
- Ernest, D. C. (2022). Community Policing And Effective Police-Public Relations As A Panacea For Kidnapping And Hostage Taking In Nigeria. *JOURNAL OF CRIME AND CRIMINAL BEHAVIOR*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.47509/jccb.2022.v02i02.07>
- Hanifar Akademi Kepolisian Republik Indonesia, I. (2020). Indonesian National Police Academy pp. In *Advances in Police Science Research Journal (Vol. 4, Issue 1)*.
- Hardiyanto, S. (2019). *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan*.
- Indira Allodya Ramaniamallodya, M. (2024). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dan Promosi Nee Studio Pada Gen Z (Vol. 14, Issue 1)*.
- Jonnedi, J., Ginting, R., & Hendra, Y. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3617>
- Effendi, R. (2019). *Kemitraan Polisi Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Kamtibmas (Studi Kasus di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen)*.
- Ketut, I., & Juliandana, A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi E-Binmas Polres Buleleng. *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia (JIK)*, 4(2).

- Lubis, F. H. (2024). The Commodification of Religious Rituals: Representations of Political Actors in Indonesian Elections. *Pharos Journal of Theology*, 105(2), 1–11. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.214>
- Maya, C., & Susilowati, I. (2021). Sentencing of Minor Offences in Indonesia: Policy, Practice and Reform. In *International Journal of Criminology and Sociology* (Vol. 10).
- Melalui Bermain, D., & Siska Anggraini, E. (2021). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia*. 7(1), 2502–7166.
- Meltareza, R. (2024). *Implementasi Komunikasi Organisasi Pada Panitia Lomba Event Nasional* (Vol. 17, Issue 1).
- Muladi, M., & Suparno, S. (2021, May 12). *Policy Implementation of Community Policing in the Handling of Crime in Community*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2306853>
- Mustolih, I. (2019). *Program Polisi Mitra Rukun Warga dalam Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Polres Kota Malang Private partners police program in realizing community security and religion in Malang city police*. <https://malangvoice.com/kasat->
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). *Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid*.
- Ginting, R. (2020). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>
- Rinaldi Ramadhan, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran Polisi Masyarakat (Polmas) Dalam Mewujudkan Sistem Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi di Kepolisian Resort Tanjung Balai). In *Jurnal Ilmiah METADATA* (Vol. 3).
- Saidah, I. N., & Aminuddin, A. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menjaga Mental Health Santri Baru di Pondok Pesantren Ngalah. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.
- Sari, P., & Basit, L. (2018). *Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa*.
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). *Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan*.

- Trivaika, E. (2022). *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*. 16(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Wawointana, T. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat*. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/administro>
- Widaswara, R. Y. (n.d.). *Difusi Inovasi Dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Di Era Pembelajaran Daring*.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

LAMPIRAN

Lampiran Sk-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/BAN-PT/AK.KP/PTD.II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20219 Telp. (061) 6522400 - 65224567 Fax. (061) 6525474 - 6531993
 Website: <http://halp.umstu.ac.id> Email: halp@umstu.ac.id umsumedan@umsumedan.com umsumedan@umsumedan.com umsumedan@umsumedan.com

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 14 November 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : RIZKI NABILLA
 N P M : 2103110213
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS niperoleh : 119,0 SKS, IP Kumulatif : 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Binnas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan dan Ketertiban Lingkungan	✓ 14 Nov 24
2	Peran Intelijen Keamanan Kepolisian Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pada Masyarakat Provinsi Sumatera Utara	
3	Strategi komunikasi Public Relations Pada Sekretariat DPRD Sumut Dalam Mempublikasikan Informasi Kepada Masyarakat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 14 November 2024
 Ketua
 Program Studi.....

(Anshori Anshori)
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Rizki Nabilla)

(RIZKI NABILLA)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

(Faisal Hamzah)
 NIDN:



Lampiran Sk-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2069/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 14 November 2024, dengan ini menetapkan judul Tugas Akhir Mahasiswa dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIZKI NABILLA**
N P M : 2103110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI BINMAS POLDA SUMUT
DALAM MEMBANGUN KESADARAN
MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN
KETERTIBAN LINGKUNGAN**

Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 004.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Djumadil Awwal 1446 H
15 November 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Lampiran Sk-3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id unsumedan unsumedan unsumedan unsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RIZKI NABILLA
NPM : 2103110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1964 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.24. tanggal 14 November 2024 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan dan Ketertiban Lingkungan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lulus Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhyar Anshori S.Sos., M. Kom)
NIDN: 0127048401

(Farizal Hamzah Lubi S.Sos., M. Kom)
NIDN: 0121058202

RIZKI NABILLA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
The Best Central University

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 86/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyimpin Seminar : AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	RIZKI NABILLA	2103110213	Assoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI BINNAS POLDA SUMUT DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN
12	JALWA RAZANAH IVANIZA PASARIBU	2003110065	AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	ANALISIS KOMUNIKASI PROGRAM TOSS TBC DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENURUNKAN ANGKA TBC DI KOTA MEDAN
13					
14					
15					

Medan, 11 Rejab 1446 H
11 Januari 2025 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)

Lampiran Surat Izin Penelitian



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Walaupun surat ini agar ditubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak-Pg/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 279/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 31 Rajab 1446 H
31 Januari 2025 M

Kepada Yth : Kapolda Sumut
C.q. Direktur Binmas Polda Sumut
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Binmas Polda Sumut, atas nama :

Nama mahasiswa : **RIZKI NABILLA**
N P M : 2103110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI BINMAS POLDA SUMUT DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Lampiran Lembaran Disposisi

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
DIREKTORAT BINMAS

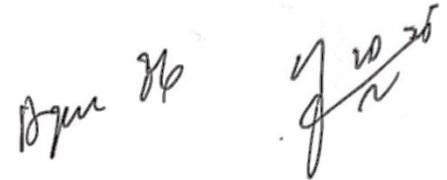
Klasifikasi : Biasa / Rahasia
Derajat : Biasa / Kilat

LEMBARAN - DISPOSISI

No. Agenda : 16

Diterima Tgl. : 10.2-2025

Pukul : 09:30

CATATAN KASUBBAG RENMIN			ISI DISPOSISI
SURAT DARI : Dr. Arifin Saleh			
NOMOR : 279/Ket/11.3.AU/umsu/2025			
TANGGAL : 10			
PERIHAL : Mohon di Beri Izin Penelitian Mahasiswa			
DITERUSKAN			
KEPADA	TANGGAL	PARAF	
Yth. : 1. WADIR 2. Kasubdit Satpam / Polsus 3. Kasubdit Polmas 4. Kasubdit Bintibsos 5. Kasubdit Bhabinkamtibmas 6. Kabag Bin Ops 7. Kasubbag Renmin 8. Kaur Keu 9. Spri			

Catatan :



Lampiran Draft Wawancara

POLA KOMUNIKASI BINMAS POLDA SUMUT DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN

Rizki Nabilla
2103110213


ACC Draft
20/1/25
FATZAL H.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa peran utama Binmas Polda Sumut dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan?
2. Bagaimana Binmas Polda Sumut memandang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan?
3. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh Binmas Polda Sumut dalam menyampaikan informasi terkait keamanan dan ketertiban lingkungan?
4. Media komunikasi apa yang paling sering digunakan oleh Binmas untuk berinteraksi dengan masyarakat (contoh : tatap muka, media sosial, dll)?
5. Apakah ada perbedaan dalam pola komunikasi yang digunakan untuk berbagai kelompok masyarakat (misalnya berdasarkan usia, latar belakang sosial, atau geografis)?
6. Seberapa efektif komunikasi dua arah yang terjadi antara Binmas dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang keamanan lingkungan?
7. Apa strategi utama yang digunakan oleh Binmas Polda Sumut dalam membangun hubungan dengan masyarakat terkait keamanan dan ketertiban?
8. Apa tantangan utama yang dihadapi Binmas Polda Sumut dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan?
9. Bagaimana Binmas mengatasi kendala atau resistensi dari masyarakat yang kurang peduli terhadap masalah keamanan dan ketertiban?
10. Bagaimana respon masyarakat terhadap program atau kegiatan yang diinisiasi oleh Binmas Polda Sumut?
11. Seberapa besar partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan?
12. Bagaimana Binmas Polda Sumut memastikan bahwa pesan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban lingkungan dipahami dengan baik oleh masyarakat?
13. Bagaimana Binmas Polda Sumut mengevaluasi keberhasilan program komunikasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban lingkungan?
14. Apakah ada perubahan yang terlihat dalam tingkat kesadaran masyarakat terkait keamanan dan ketertiban lingkungan setelah program-program Binmas dijalankan?
15. Apa saran anda untuk meningkatkan pola komunikasi yang digunakan oleh Binmas dalam membangun kesadaran masyarakat ke depannya?

Lampiran Sk-5



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ditekan sebagai surat yang diterbitkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional, Perguruan Tinggi No. 1913/SK-BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukht. Baeri No. 3 Mudan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsip.umsu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : RIZKI NABILLA
NPM : 2103110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pola Komunikasi Binmas Polda Sumut Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Keamanan dan Ketertiban Lingkungan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/11/24	Acc Judul Skripsi	
2.	4/1/25	Bimbingan proposal skripsi	
3.	6/1/25	Bimbingan proposal skripsi	
4.	7/1/25	Acc Proposal Skripsi	
5.	20/1/25	Bimbingan draft wawancara	
6.	21/1/25	Acc Draft Wawancara	
7.	10/2/25	Bimbingan hasil penelitian	
8.	13/2/25	Bimbingan bab 4 (pembahasan)	
9.	15/2/25	Bimbingan bab 5	
10.	10/3/25	Acc Sidang	

Medan, 10 Maret 2025

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

Pembimbing
NIDN: 012038202
MOA QS STARS
Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia in Qualifications Agency



Lampiran Sk-10



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 647/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

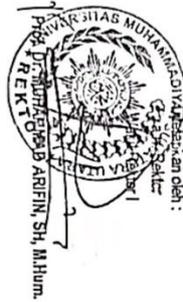


Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ALVI CHARUNNISA	2103110107	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, M.P	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.IKom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.IKom	STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA DALAM PENERBARAN PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS DI KOTA MEDAN
2	ALMI ARIYANSYAH SIREGAR	2103110216	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.IKom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.IKom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI INTERNAL CIRQ KAU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA DI PT PLN (PERSERO) UIP SUWAGUTI
3	RIZKI NAGILLA	2103110213	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.IKom.	POLA KOMUNIKASI BUNYAS POLDA SUKUT DALAM MENBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN KETERIBATAN LINGKUNGAN
4	ZAZAEUN SPOBUJAH	2103110053	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL TERHADAP PERILAKU SHOPAHOLIC PADA REMAJA DI KABUPATEN BATU BARA
5	AYUNDA MULYA	2103110067	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.IKom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WISATA KARANG ANYER DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG MALIGAS KABUPATEN SAMPALUNGGUN

TOTAL : 18 mhs

1. Naulis Sidana:



Assoc. Prof. Dr. ARIEFIN SALEH, MSP.

Penulis Ujian
Satrienris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rizki Nabilla
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 26 Juni 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Garu 2A Gg. Sari Bunga No. 68B
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs.Soegiono.Kn
Nama Ibu : Mastuti Saragih
Pekerjaan Ayah : Purn Polri
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Garu 2A Gg. Sari Bunga No. 68B

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 060827 Medan
SMP : SMP Negeri 6 Medan
SMA : SMA Swasta Eria Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara